THE EFFECT OF PERCEIVED BENEFITS AND PERCEIVED EASE OF USE ON THE DECISION TO USE QRIS IN MSMEs IN THE CITY OF DEPOK

PENGARUH PERSEPSI MANFAAT DAN PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS PADA UMKM DI KOTA DEPOK

[1] **Windi Alfani,** [2]**Angga Putri Ekanova., SE., MM**
[1] Universitas Gunadarma, [2] Universitas Gunadarma
[1]alfaniwindi14@gmail.com [2] angga_putri@staff.gunadarma.ac.id

Abstract

This study analyzes the effect of perceived benefits and perceived ease of use on QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adoption decisions among MSMEs in Depok City. Using a quantitative method, data were collected from 100 MSME respondents through questionnaires. The analysis included validity, reliability, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results show that both perceived benefits and perceived ease of use have a positive and significant effect, both simultaneously and partially, on QRIS adoption decisions. These findings provide insights for MSME actors and policymakers to strengthen QRIS adoption through education on its benefits and ease of use.

Keywords : *QRIS, Perceived Benefits, Perceived Ease of Use, Adoption Decision*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi dan informasi telah mendorong inovasi di sektor keuangan, terutama dengan munculnya solusi pembayaran digital yang cepat dan efisien. Perubahan gaya hidup masyarakat modern yang semakin bergantung pada teknologi menciptakan kebutuhan akan sistem transaksi yang mudah diakses. Oleh karena itu, perusahaan keuangan terus berinovasi, salah satunya dengan mengintegrasikan teknologi dalam layanan mereka, guna memenuhi tuntutan pasar dan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan efisiensi dan aksesibilitas transaksi.

Integrasi teknologi ini melahirkan Financial Technology (Fintech), yang memadukan teknologi canggih dengan layanan finansial untuk menciptakan sistem transaksi yang lebih aman, nyaman, dan efektif. Fintech mengubah paradigma transaksi keuangan tradisional dengan memberikan solusi yang cepat, nyaman, dan aman bagi pengguna, serta memungkinkan akses layanan finansial kapan saja dan di mana saja, yang lebih fleksibel dibandingkan metode pembayaran konvensional. Dengan memanfaatkan QRIS, UMKM dapat menjalankan transaksi non-tunai yang lebih cepat, aman, dan praktis, sehingga mendorong digitalisasi sektor usaha kecil. Selain memberikan manfaat efisiensi kepada pelaku usaha, QRIS juga meningkatkan kenyamanan pelanggan, menciptakan ekosistem transaksi yang lebih modern dan terintegrasi. Implementasi teknologi ini menjadi langkah strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia.

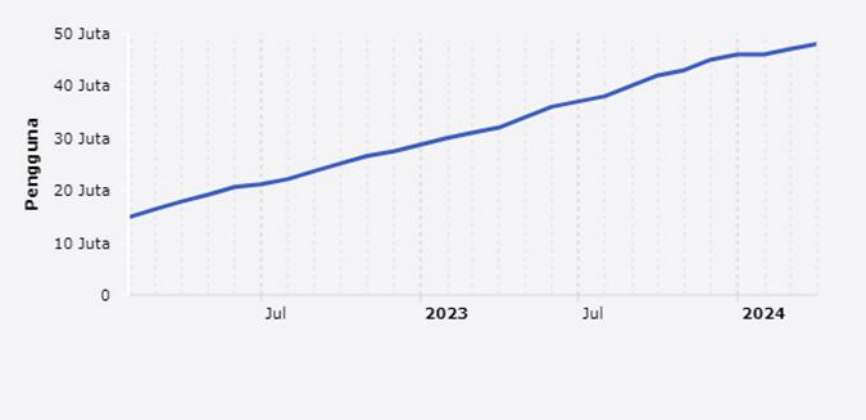

Gambar 1. Jumlah Konsumen Pengguna QRIS di Indonesia (Januari 2022-Maret 2024)
Sumber: Databoks

Dapat dilihat pada gambar 1, bahwa jumlah Konsumen Pengguna QRIS di Indonesia (Januari 2022-Maret 2024)," tampak bahwa jumlah pengguna QRIS di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang konsisten selama periode tersebut. Pada Januari 2022, jumlah pengguna berada di kisaran 10 juta, kemudian meningkat secara bertahap hingga mencapai lebih dari 50 juta pengguna pada Maret 2024.

Pertumbuhan ini mencerminkan adopsi yang semakin luas terhadap metode pembayaran digital QRIS, yang dipengaruhi oleh kemudahan penggunaannya, efisiensi transaksi, serta dorongan pemerintah untuk mempercepat inklusi keuangan digital. Selain itu, pertumbuhan ini juga mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap manfaat penggunaan QRIS, baik bagi konsumen maupun pelaku usaha, khususnya UMKM. Di Kota Depok, salah satu kota penyangga Jakarta yang memiliki tingkat aktivitas ekonomi tinggi, penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi operasional sekaligus daya saing usaha. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Depok (2022), terdapat lebih dari 45.000 UMKM yang dapat memanfaatkan QRIS untuk transaksi non-tunai dan diperkirakan terus bertambah pada tahun 2024 seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan inovasi digitalisasi layanan usaha. Dengan QRIS, proses pembayaran menjadi lebih cepat, efisien, dan aman, sehingga dapat mendukung pengelolaan usaha secara lebih modern. Inisiatif ini juga sejalan dengan upaya pemerintah untuk memperluas inklusi keuangan dan mendorong transformasi digital di sektor UMKM.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Persepsi manfaat

Menurut Davis (1989), persepsi manfaat (perceived usefulness) adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Jogiyanto (2007) juga menyatakan bahwa persepsi manfaat merupakan tingkat keyakinan individu bahwa dengan menggunakan teknologi, pekerjaan yang dilakukan dapat lebih efektif dan efisien. Sementara itu, Venkatesh dan Davis (2000) menekankan bahwa manfaat teknologi dapat dilihat dari kemampuannya mempercepat proses kerja, meningkatkan produktivitas, serta memberikan nilai tambah bagi penggunanya. Indikator persepsi manfaat dalam penelitian ini mengacu pada Davis (1989) dan Jogiyanto (2007), yang meliputi:

a. Mempermudah pekerjaan,
b. Meningkatkan kinerja,
c. Meningkatkan produktivitas,
d. Efisiensi waktu.

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) didefinisikan oleh Davis (1989) sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi bebas dari usaha. Venkatesh dan Davis (2000) menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan adalah sejauh mana teknologi dapat dipahami dan digunakan dengan mudah oleh penggunanya. Jogiyanto (2007) menambahkan bahwa semakin mudah suatu teknologi digunakan, semakin besar peluang teknologi tersebut akan diadopsi oleh individu maupun organisasi. Indikator persepsi kemudahan penggunaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Mudah dipelajari,
b. Mudah digunakan,
c. Jelas dan mudah dipahami,
d. Fleksibel dalam penggunaan.

3. Keputusan Penggunaan

Keputusan penggunaan merupakan bagian dari perilaku konsumen yang berhubungan dengan pemilihan serta penggunaan suatu produk atau jasa. Kotler dan Armstrong (2018) mendefinisikan keputusan penggunaan sebagai tahap akhir dalam proses pengambilan keputusan, ketika konsumen memutuskan untuk benar-benar menggunakan produk atau jasa tertentu. Schiffman dan Kanuk (2010) juga menjelaskan bahwa keputusan penggunaan adalah proses evaluasi alternatif dan pemilihan berdasarkan manfaat yang dirasakan oleh konsumen. Indikator keputusan penggunaan dalam penelitian ini mengacu pada Kotler dan Armstrong (2018), yaitu:

a. Kemantapan dalam menggunakan,
b. Kepuasan dalam penggunaan,
c. Kesediaan untuk merekomendasikan,
d. Keberlanjutan penggunaan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berupa angka dengan cara mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Form dengan skala Likert 1–5 kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan keputusan penggunaan QRIS. Data yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan) terhadap variabel dependen (keputusan penggunaan QRIS). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Depok yang telah menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan jenis purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, di mana responden yang dipilih merupakan pelaku UMKM yang memenuhi kriteria sebagai pengguna QRIS.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Lemeshow karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus Lemeshow adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan:
N = jumlah sampel yang diperlukan
Z = skor z pada tingkat kepercayaan 95% = 1,96
P = maksimum estimasi 50% - 0,5
d = Tingkat kesalahan sampel (sampling eror) = 10

Dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{(1{,}96)^2(0{,}5)(1-0{,}5)}{(0{,}1)^2}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan software SPSS versi 26 dengan tahapan analisis meliputi uji instrumen (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), serta uji regresi linier berganda untuk menguji pengaruh antar variabel.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2019). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan variabel yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Persepsi Manfaat (X_1)	X1.1	0,845	0.361	Valid
	X1.2	0,847	0.361	Valid
	X1.3	0,813	0.361	Valid
	X1.4	0,739	0.361	Valid
	X1.5	0,702	0.361	Valid
Kemudahan Penggunaan (X_2)	X2.1	0,867	0.361	Valid
	X2.2	0,919	0.361	Valid
	X2.3	0,928	0.361	Valid
	X2.4	0,858	0.361	Valid
Keputusan Penggunaan (Y)	Y.1	0,806	0.361	Valid
	Y.2	0,878	0.361	Valid
	Y.3	0,733	0.361	Valid
	Y.4	0,751	0.361	Valid
	Y.5	0,790	0.361	Valid

Sumber: SPSS versi 27, 2024 (Data diolah Peneliti)

Berdasarkan tabel 1, dari perhitungan dengan menggunakan 100 sampel responden data, dapat dinyatakan bahwa semua variabel yang ada telah valid. Hal ini dikarenakan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Sehingga semua indikator yang ada dalam penelitian ini adalah valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Nilai suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,6 (Ghozali, 2018). Hasil uji reliabilitas 30 responden adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*Cut Of Value*	Keterangan
Persepsi Manfaat	0,847	0,6	Reliabel
Kemudahan Penggunaan	0,915	0,6	Reliabel
Keputusan Penggunaan	0,850	0,6	Reliabel

Sumber: SPSS versi 27, 2024 (Data diolah Peneliti)

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel persepsi manfaat (X1) dan ke mudahan penggunaan (X2) terhadap keputusan penggunaan (Y) memiliki nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60, yang mengindikasikan bahwa seluruh variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya dalam model regresi memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig) > 0,05.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.27423392
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.074
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.146[d]

Sumber: SPSS versi 27, 2024 (Data diolah Peneliti)

Berdasarkan tabel 3, menunjukan bahwa nilai Asymptotic Significance pada uji ini adalah sebesar 0,146 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dinyatakan terdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan atau korelasi antar masing-masing variabel bebas (independen) dalam model regresi. Untuk menentukan apakah terdapat multikolinearitas pada dapat dilihat dari nilai tolerance > 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10 Jika kondisi ini terpenuhi, maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas. Adapun nilai tolerance dan VIF Adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Persepsi Manfaat	.990	1.010
Kemudahan Penggunaan	.958	1.043

Sumber: SPSS versi 27, 2024 (Data diolah Peneliti)

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa hasil data masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10. Hasil uji dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini, karena nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1.

Uji T

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau parsial. Pengujian ini dilakukan dengan melihat taraf signifikannya. Uji dilakukan dengan tingkat signifikan 5% (= 0,05) dengan t hitung yang diperoleh dari tiap variabel yang dibandingkan dengan t tabel. Untuk mendapatkan t tabel dapat dihitung sebagai berikut.

$= t\ (\alpha /2 : n - k - 1)$

$\alpha = 5\% = t\ (0{,}05/2 : 100 - 5 - 1)$

$= 0{,}025 : 96$

$= 1{,}985$

Dengan Tingkat signifikan 5% dan df = 96 maka didapat t tabel sebesar 1,985.

Tabel 5. Uji T

Model	t	Sig.
Persepsi Manfaat	2.753	.043
Kemudahan Penggunaan	9.954	.000

Sumber: SPSS versi 27, 2024 (Data diolah Peneliti)

H_1: Pengaruh Variabel Persepsi Manfaat (X_1) Terhadap Keputusan Penggunaan (Y)

Dari hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,043 < 0,05 dan t-hitung sebesar 2,753 > 1,985. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Persepsi Manfaat (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan (Y) QRIS pada UMKM di Kota Depok. Semakin besar manfaat yang dirasakan pelaku UMKM, maka semakin tinggi keputusan mereka untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa QRIS memberikan manfaat nyata seperti transaksi lebih cepat, efisiensi operasional, serta keuntungan tambahan berupa promosi atau diskon, sehingga mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsinya. Penelitian ini sejalan dengan Davis (1989) melalui konsep Technology Acceptance Model (TAM), yang menyatakan bahwa semakin besar manfaat yang diperoleh, maka semakin tinggi penerimaan terhadap teknologi.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Akhyar & Sisilia (2023) yang membuktikan bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan teknologi digital, termasuk sistem pembayaran QRIS.

H_2: Pengaruh Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_2) Terhadap Keputusan Penggunaan (Y)

Dari tabel 5, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 9,954 > t-tabel 1,985 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan (Y) QRIS pada UMKM di Kota Depok. Semakin tinggi tingkat kemudahan penggunaan yang dirasakan, maka semakin besar keputusan pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS dengan arah positif. QRIS dianggap memberikan kenyamanan dan kesederhanaan dalam transaksi, seperti tidak perlu menggunakan uang tunai serta proses pembayaran yang lebih cepat dan praktis. Hal ini membuat UMKM merasa lebih efisien dalam melayani konsumen dan mengurangi risiko kesalahan.

Penelitian ini sejalan dengan Lestari dan Ramadhan (2024) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan teknologi digital, termasuk QRIS.

Uji F

Uji F (simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen, yaitu persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan terhadap variabel dependen, yaitu keputusan penggunaan QRIS. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan f hitung yang diperoleh dari tiap variabel yang dibandingkan dengan f tabel. Untuk mendapatkan f tabel dapat dihitung sebagai berikut.

Degree of Freedom (df) : n – k
Degree of Freedom (df) ; 100 – 4
: 96

Hasil yang diperoleh untuk f tabel (df) sebesar 96 yang berarti memilki nilai f tabel sebesar 2,47.

Tabel 6. Uji F

ANOVA[a]					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	605.271	2	201.757	40.187	.000[b]
Residual	481.969	96	5.021		
Total	1087.240	99			

Sumber: SPSS versi 27, 2024 (Data diolah Peneliti)

H_3: *Pengaruh* Persepsi manfaat dan Persepsi Kemudahan penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Pada UMKM di Kota Depok

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai F hitung sebesar 40,187 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel, yaitu 40,187 > 2,70, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat (X1) dan kemudahan penggunaan (X2 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Depok.

Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) umumnya digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependenSemakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2), maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Apabila nilainya mendekati angka 1, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Dengan kata lain, hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746[a]	0,557	0,543	2,24065

Sumber: SPSS versi 27, 2024 (Data diolah Peneliti)

Berdasarkan Tabel 7 hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,557 atau 55,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan memengaruhi keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Depok sebesar 55,7%. Sementara itu, sisanya sebesar 44,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan Ghozali (2021), nilai R^2 sebesar 0,557 termasuk dalam kategori pengaruh yang cukup kuat

E. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Depok. Besaran kontribusi kedua variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 55,7%. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan masing-masing berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Depok.

F. REFERENSI

Akhyar, R. A., & Sisilia, K. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ), 4(4), 3944-3954.

Alfani, R. S., & Ariani, K. R. (2024). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris). Jurnal Ilmiah Edunomika, 8(1).

Bahri, S. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS. Penerbit Andi (Anggota Ikapi). Percetakan Andi Ofsset. Yogyakarta.

Bangsa, J. R., & Khumaeroh, L. L. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Shopeepay pada Mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo. Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi, 3(1), 61–67.

Bangsa, J. R., & Khumaeroh, L. L. U. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Shopeepay pada Mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo. Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, 3(1), 61-67..

Diah, M. W. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Dalam

Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Ernawati, N., & Noersanti, L. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Pada Aplikasi OVO. Jurnal Manajemen STEI, 3(2), 27-37.

Ernawati, N., & Noersanti, L. (2020). Pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan dan kepercayaan terhadap minat penggunaan pada aplikasi ovo. Jurnal Manajemen STEI, 3(2), 27–37.

Ersaningtyas, A. P. (2019). Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Resiko Dan Kualitas Informasi Terhadap Minat Menggunakan Rekening Bersama Shopee (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur). Jurnal Bisnis Indonesia, 10(02).

Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariative Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariat (edisi ke-1). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hariningsih, E., Setiawan, R. N. B., Munarsih, E., & Rahman, M. T. (2022). Perbedaan gender dalam persepsi harga, promosi, dan online review produk pakaian erigo terhadap niat pembelian online. Valid: Jurnal Ilmiah, 20(1), 11–21.

Hasanah, I., & Nafidzi, E. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan, Dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Menggunakan Qris Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance, 6(2), 817-827.Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2020). Perkembangan Financial Technologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. Istithmar, 4(2).

Kamilah, L. K., Haryati, D., Arlita, W., Noviansyah, R. R., & Kustina, L. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Penggunaan QRIS Untuk Transaksi Pembayaran Pada UMKM. GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP, 2(01), 16–21.

Kotler, P., & Amstrong, G. (2016). prinsip-prinsip pemasaran (1st ed.). Erlangga.

Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). Prinsip-prinsip pemasaran (12th ed.). Erlangga.

Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). PRINSIP-PRINSIP PEMASARAN (12th ed.). eerlangga.

Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). Prinsip-prinsip pemasaran (Vol. 1, No. 2). Jilid.

Kotler, P., Keller, kevin lane, & Chernev, A. (2022). Marketing Management (edisi 16). pearson education limited.

Nainggolan, E. G. M., Silalahi, B. T., & Sinaga, E. M. (2022). Analisis kepuasan Gen Z dalam menggunakan QRIS di Kota Pematangsiantar. MANAJEMEN: Jurnal Ekonomi, 4(1), 24-32.

Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa. Ikraith-ekonomika, 4(1), 1-9.

Purba, M., Samsir, S., & Arifin, K. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan dan Niat Menggunakan Kembali Aplikasi OVO Pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Riau. Jurnal Tepak Manajemen Bisnis, 12(1), 151–170.

Putri, N. I., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2022). Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi. Prosiding Sisfotek, 6(1), 155–160.

Rahman, A. F. S. K., & Supriyanto, S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance, 1(1), 1–21.

Rahmawati, A., & Murtanto. (2023). Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa akuntansi. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(1), 1247–1256.

Ramadhan, D., Asri, H. R., Gisijanto, H. A., Hartanti, N. D., & Setyarini, E. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Digital

Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Generasi Muda. Revenue: Lentera Bisnis Manajemen, 1(04), 162–170.

Ramadhan, M. R., Fikri, M. D. J., & Yusuf, A. (2024). Pengaruh Persepsi Manfaat Penggunaan QRIS Terhadap Keputusan Pembelian Ayam Geprek Sriwedari: Survei pada Pelanggan Ayam Geprek Sriwedari. Economic Reviews Journal, 3(3), 1231–1238.

Rozi, N. (2024). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Keamanan, Kemudahan Penggunaan Dan Risiko Terhadap Kepuasan Pelaku Umkm Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Di Kota Semarang.(Studi Pada Pelaku Umkm Di Kota Semarang). STIE Bank BPD Jateng.

Sudarsono, H. (2020). Manajemen Pemasaran (1st ed). pustaka abadi. https://books.google.co.id/books?id=Z-fWDwAAQBAJ

Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alphabet.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alphabet.

Sunyoto, D. (2018). Dasar-Dasar manajemen pemasaran (konsep, strategi, dan kasus) Edisi ketiga. Jakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service).